

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Kejadian kasus retensio sekundinarum di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang pada kurun waktu bulan Januari hingga Maret 2022 dapat dilihat pada tabel 1.

**Table 1. Jumlah Kelahiran dan Kasus Retensio Sekundinarum**

No	Bulan	Jumlah kelahiran	Kasus retensio sekundinarum
1	Januari	30	5
2	Februari	48	2
3	Maret	58	4

Sumber: laporan bulanan dari PPSKI (2022).

### 4.2 Gejala Klinis

Gejala yang diperlihatkan selaput fetus menggantung di luar alat kelamin, bibir vulva menjadi bengkak dan berwarna kemerahan dan terdapat titik-titik merah pada mukosanya, plasenta dapat menutupi pintu keluar dari corda umbilikalissehingga induk mengalami kesulitan saat urinasi, bau khas pada alat kelaminnya (bau plasenta yang mulai busuk).



Gambar 4.2 Retensio Sekundinarium

Hasil tugas akhir tentang jumlah kasus dan penanganan retensio sekundarium pada sapi potong di wilayah Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang yang meliputi kejadian dan penanganan akan disajikan dalam bentuk table.

### **4.3 Pembahasan**

Penanganan dalam kasus retensio sekundarium umumnya dilakukan pelepasan kotiledon dan karunkula secara manual atau biasa dikenal dengan manual removal yang dilakukan dengan cara palpasi intra uteri, setelah plasenta berhasil dikeluarkan dilakukan pemberian antibiotik yaitu Colibact bolus 2 kaplet yang mengandung sulfamethoxazole 1000 mg + trimethoprim 200 mg yang di berikan secara intra uterin yang dimana antibiotik ini bekerja secara bakterisidal yang efektif terhadap bakteri gram positif maupun gram negatif yang bekerja dengan cara mengganggu pembentukan asam folat bakteri. Selain pemberian antibiotik, pengobatan juga dilakukan dengan cara pemberian Vitamin A, D, E yang dimana tujuan dari pemberian vitamin ini adalah untuk mengembalikan stamina tubuh dari sapi tersebut. Menurut Bourne et al., (2007) Vitamin A terlibat dalam proses pembentukan dan menjaga fungsi jaringan epitel dan membran mukosa serta sangat penting untuk kesuburan dan penglihatan normal. Vitamin D3 mengatur metabolisme kalsium dan fosfor dalam darah dan mengatur absorpsinya dari usus. Pada hewan muda dan dalam masa pertumbuhan, vitamin D3 berperan dalam pembentukan tulang dan gigi. Vitamin E adalah antioksidan intraseluler, berperan dalam menjaga stabilitas membran sel dari oksidasi lemak tak jenuh serta menghambat terjadinya keracunan peroksida lemak. Vitamin E

juga berperan dalam meningkatkan respon kekebalan tubuh terhadap penyakit dan meningkatkan fertilitas ternak. Salah satu upaya yang juga dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya retensio sekundarium adalah dengan lebih memperhatikan kandungan gizi pada pakan ternak sapi yang lagi bunting hal ini berkaitan dengan pernyataan Gupta et al., (2005) yang menyatakan pemberian suplementasi vitamin dan mineral pada periode prepartum adalah sebuah langkah profilaksis untuk mencegah terjadinya retensio sekundarium pada sapi potong.

#### 4.4 Data Kejadian Kasus Retensio Sekundarium

Data kejadian kasus retensio sekundarium pada sapi potong di wilayah Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang selama Januari sampai Maret dengan populasi 136 indukan yang melahirkan . Dari populasi indukan yang melahirkan tersebut diketahui bahwa jumlah sapi Potong yang melahirkan di PPSKI wilayah Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang selama 3 bulan

Tabel 2. Data Peternak yang Mengalami Kasus Retensio Sekundarium

No	Nama	Alamat	Penanganan
1	Juaris	Tunjung Rejo	Ab Vit
2	Mulyono	Cakru	Ab Vit
3	Markadi	Mbulaktal	Ab Vit
4	Sutres	Keting	Ab Vit
5	Mail	Tempuran	Ab Vit
6	Sariono	Cakru	Ab Vit
7	Mariono	Gundarjo	Ab Vit
8	Markuat	Cakru	Ab Vit
9	B Tokani	Keting	Ab Vit
10	Marlis	Keting	Ab Vit
11	Suhen	Tempuran	Ab Vit

Sumber data: Laporan kasus Retensio Sekundarium di PPSKI

Berdasarkan tabel diatas, kejadian kasus retensio sekundarium pada sapi potong di wilayah Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang selama 3 bulan terdapat 11 kasus yang terjadi dari total populasi sapi potong sebanyak 136 indukan.